

**PELAYANAN SOSIAL TERHADAP LANSIA  
DI PANTI LANSIA YAYASAN MADANIA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**MARLISA**

**NIM 15250082**

**Pembimbing**

**Asep Jahidin, S.Ag, M.Si**

**NIP 197508302006042001**

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-2042 /Un.02/DD/PP.05.3/09/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PELAYANAN SOSIAL TERHADAP LANSIA DI PANTI LANSIA YAYASAN  
MADANIA YOGYAKARTA**

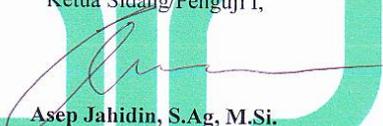
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Marlisa  
NIM/Jurusan : 15250082/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 16 Agustus 2019  
Nilai Munaqasyah : 91 (A -)

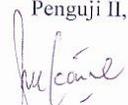
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

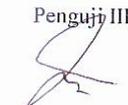
Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19750830 200604 2 001

Penguji II,

  
**Noorkamilah, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji III,

  
**Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.**  
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 16 Agustus 2019  
Dekan,

  
  
**Dr. Hj. Nurjannah, M.Si**  
19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Marlisa
NIM	: 15250082
Judul Skripsi	: Pelayanan Sosial Terhadap Lansia Di Panti Lansia Yayasan Madania Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi IKS

  
Andayani, S.IP, M.SW  
NIP. 19721016 199903 2 008

Pembimbing

  
Asep Jahidin, S.Ag, M.Si  
NIP. 19750830 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlisa  
NIM : 15250082  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pelayanan Sosial Terhadap Lansia Di Panti Lansia, Yayasan Madania, Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap memperanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Yang menyatakan,

  
Marlisa

NIM. 15250082

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlisa  
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 02 Maret 1996  
NIM : 15250082  
Alamat : Nglarang, RT 02 Triharjo Pandak Bantul  
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa pas photo yang disertakan pada ijazah saya memakai **kerudung/jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/ resiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Yang menyatakan.



NIM. 15250082

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*

Dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, aku persembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orangtuaku: Tri Kamso dan Wajiyem dan Kakakku: Puranjaya, serta Adikku: Hermansyah dan juga Nenekku

Sahabatku: Naning Anis H, Riska Gustin D, Isti Lestari, Saipul

Biru Peduli, khususnya Mas Iqbal dan Ibu Ratri

Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## MOTTO

### ❖ (Q.S. Al Insyirah: 5-6)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

94/Al-Insyirah-5: Fainna maAAa alAAusri yusra  
Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (5)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

94/Al-Insyirah-6: Inna maAAa alAAusri yusra  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (6)

### ❖ *Man jadda wa jadda (siapa yang bersungguh-sungguh pasti ia akan berhasil)*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'allaikum, wr.wb*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelayanan Sosial terhadap Lansia di Panti Lansia Madania Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dan semoga shalawat yang penulis lantunkan selama pengerjaan skripsi dapat merasuk ke dalam jiwa dan mendapatkan syafa,at di yaumul akhir nanti. Amiin.

Alhamdulillah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan, kritik dan saran, serta bantuan moral maupun material dari berbagai pihak sehingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA.,Ph.D, rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk dapat menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Andayani, S.IP, M.SW selaku Kaprodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Asep Jahidin, S.Ag, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, kritik, motivasi agar penulis bisa menyelesaikan skripsi.

5. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dari awal hingga akhir saat penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membimbing dan memberikan ilmu dan pengalaman selama penulis menempuh studi.
7. Seluruh pengurus Tata Usaha dan Staff jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, terutama Bapak Sudarmawan yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait urusan surat menyurat untuk memperlancar proses pembuatan skripsi.
8. Pimpinan Yayasan Madania, Bapak Suyanto, S.Ag, M.Si yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di LKS-LU (Panti Lansia) Madania dan motivasi beliau yang memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Bapak M.Nur Cahyo selaku Pendamping Sosial Madania dan Mbak Nurma, Mbak Suyanti serta M. Nur Kholis sebagai pengurus Panti Lansia Madania yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis guna penyusunan skripsi.
10. Seluruh klien Lansia Madania yang telah memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam pengerjaan skripsi.
11. Bapak dan Ibuku tercinta, Trikamsa dan Wajiyem dan Kakakku Puranjaya serta adikku Hermansyah dan Nenekku yang telah banyak membantu, memberikan dukungan motivasi baik moril maupun material serta semangat yang tiada henti-hentinya kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

12. Sahabatku, Naning Anis H yang telah memberikan *support* yang berguna terselesaikannya skripsi ini dan terimakasih telah menjadi sahabat terbaik yang selalu dalam suka maupun duka serta dalam keadaan *down* sekalipun.
13. Sahabatku, Riska Gustin D yang selalu bersama-sama saat pengerjaan skripsi dan juga semangat serta menjadi tempat berbagi keluh kesah dalam proses pembuatan skripsi. Dan juga Isti Lestari yang memberikan semangat guna penyelesaian skripsi ini.
14. Saipul, teman spesial yang sangat spesial. Terimakasih untuk bantuan dan dukungan yang selama ini diberikan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi, dan terimakasih sudah menjadi tempat dalam suka dan duka.
15. Biru Peduli, khususnya Mas Iqbal dan Ibu Ratri yang selalu memberikan semangat dan dukungan, motivasi, arahan, bimbingan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
16. Seluruh teman-teman IKS yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih untuk dukungannya selama ini.
17. Teman-teman KKN, Atika, Anis, Risma, Tita, Joko, Eko yang telah memberikan dukungan selama ini.
18. Semua pihak yang sudah membantu dan memberikan dukungan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan guna kebaikan skripsi

ini selanjutnya. Selebihnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, serta bantuan bimbingan, dan dukungan yang selama ini diberikan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amiin.

*Wassalamu'allakum, wr.wb*

## ABSTRAK

Marlisa, 15250082. Pelayanan Sosial terhadap Lansia di Panti Lansia Madania Yogyakarta. Skripsi: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Latar belakang penelitian ini adalah karena semakin meningkatnya jumlah lansia, terutama di daerah Istimewa Yogyakarta dan Yayasan Madania adalah salah satu Yayasan yang mengurus lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dalam pelayanan sosial terhadap lansia dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pelayanan sosial kepada lansia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juli 2019 dan data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ada empat (4) yaitu pimpinan yayasan, pendamping sosial lansia, dan dua (2) pengurus lansia. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data agar yang diperoleh valid dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan sosial yang dilakukan di Panti Lansia Madania Yogyakarta mencakup lima (5) jenis pelayanan sosial yang telah dikemukakan oleh Edi Suharto yaitu: jaminan sosial, perumahan, kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial personal. Kelima jenis pelayanan sosial tersebut memiliki karakteristik masing-masing Pelayanan sosial yang dilakukan terdapat empat (4) faktor pendukung yaitu adanya pemimpin yang tegas, ada lansia yang ikut membantu, adanya konseling untuk lansia dan adanya fasilitas lansia yang sudah lumayan lengkap. Namun juga terdapat empat (4) faktor penghambat yaitu sifat lansia yang selalu merasa benar, konflik antar lansia, adaya pengurus yang masih kuliah, dan ada lansia yang belum menerima tinggal di panti. Adanya korelasi antara pelayanan sosial dan faktor pendukung serta faktor penghambat tersebut, membuat pelayanan sosial yang dilakukan di Panti Lansia Madania berjalan kurang maksimal dan kurang efektif.

Kata kunci: Pelayanan sosial, lansia.

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Kajian Pustaka .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Kerangka Teori.....</b>	<b>12</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PANTI LANSIA YAYASAN MADANIA, YOGYAKARTA .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Sejarah Berdirinya Yayasan Madania .....</b>	<b>42</b>
<b>B. Sejarah Berdirinya Panti Lansia Wahyun Asror, Madania .....</b>	<b>45</b>
<b>C. Visi dan Misi LKS-LU Madania .....</b>	<b>46</b>
<b>D. Letak Geografis .....</b>	<b>47</b>
<b>E. Karakteristik Sasaran Program.....</b>	<b>49</b>
<b>F. Kriteria Calon Klien Lansia.....</b>	<b>50</b>
<b>G. Tata Tertib.....</b>	<b>52</b>
<b>H. Susunan Pengurus.....</b>	<b>53</b>

<b>I. Pendanaan dan Jaringan .....</b>	<b>55</b>
<b>J. Daftar Lansia.....</b>	<b>57</b>
<b>BAB III PELAYANAN SOSIAL TERHADAP LANSIA DI PANTI LANSIA, YAYASAN MADANIA, YOGYAKARTA .....</b>	<b>59</b>
<b>A. PELAYANAN SOSIAL DI PANTI LANSIA YAYASAN MADANIA     YOGYAKARTA .....</b>	<b>60</b>
<b>B. FAKTOR PENDUKUNG .....</b>	<b>79</b>
<b>C. FAKTOR PENGHAMBAT .....</b>	<b>83</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>91</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tb. 1.1 Presentase Lansia Indonesia tahun 2017 .....	2
Tb. I.2 Jenis Pelayanan Sosial.....	19
Tb. 2.1. Susunan Pengurus Yayasan Madania .....	54
Tb.II.2. Susunan Pengurus Panti Lansia Yayasan Madania .....	55
Tb. 2.3 Profil Lansia di Panti Lansia.....	57
Tb. 2.4 Lanjutan Profil Lansia di Panti Lansia .....	57

## **DAFTAR GAMBAR**

Gb.1.1 Presentase Lansia di Indonesia tahun 2017.....	3
Gb.2.1 Presentase Lansia Indonesia tahun 2018.....	4
Gb.1.2 Peta Lokasi Yayasan Madania Yogyakarta.....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia dalam hidupnya memiliki siklus yang pasti mulai dari lahir, bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan berakhir menjadi tua atau lanjut usia yang pada akhirnya akan meninggal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua orang pasti akan mengalami siklus tersebut. Akan menjadi sangat beruntung bagi orang yang telah melewati siklus sampai menjadi tua atau lanjut usia karena bisa merasakan manis pahitnya kehidupan.

Masa lansia merupakan masa akhir dari perkembangan manusia. Beberapa lansia ada yang merasakan hidupnya sudah berarti sampai tahap akhir dan ada juga lansia yang mengalami berbagai permasalahan saat memasuki masa lansia ini. Permasalahan yang banyak dialami lansia tentu saja beragam tergantung kepada jenis permasalahan yang ada bisa jadi masalah ekonomi, sosial, kesehatan atau hal yang lain.

Jumlah lansia juga mengalami kenaikan dari tahun prr tahun. Tahun 2014, menurut data dari Survei Ekonomi Nasional, proporsi penduduk Indonesia menempati peringkat keempat jumlah penduduk terbanyak di dunia. Penduduk ini di dominasi oleh lansia yaitu 24.5 persen.<sup>1</sup> Dominan angka penduduk lansia inilah yang membuat banyak orang mendirikan

---

<sup>1</sup>Hasil Survey Ekonomi Nasional dalam Statistik Penduduk Lanjut Usia, tahun 2014, Sub Bab Kondisi Demografi Lansia, hlm. vii.

sebuah lembaga yang bisa menaungi lansia, terutama untuk lansia yang lemah dan rentan perlindungan. Menurut BPS lansia tahun 2017 tercatat sampai 26,35 persen<sup>2</sup>, meningkat dari tahun 2014 yang hanya 24,50 persen.

Kementrian kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 menunjukkan presentasi lansia Indonesia yang semakin meningkat dan didominasi oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan presentase 13.41 persen<sup>3</sup>. Angka lansia ini semakin tahun akan semakin meningkat.

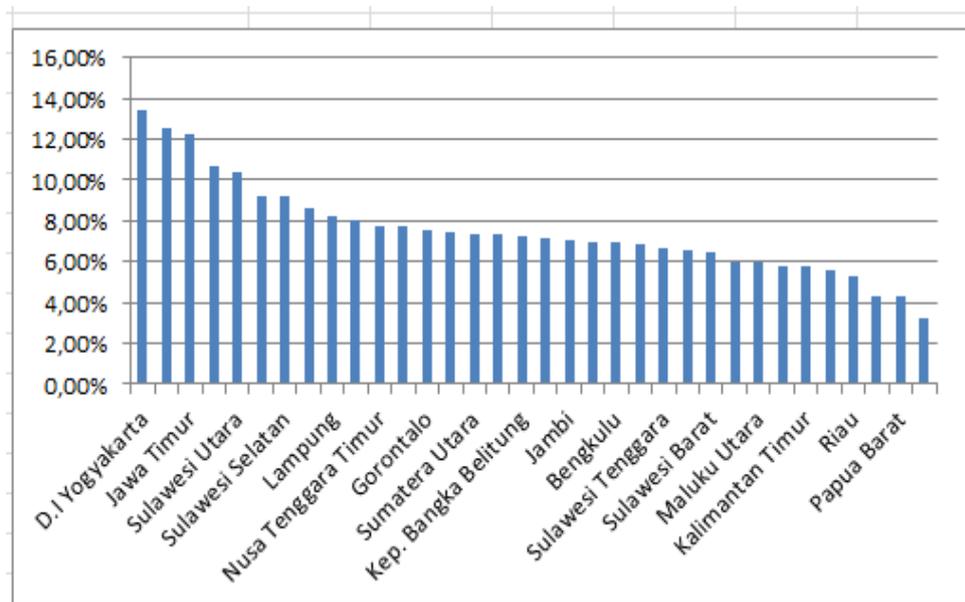
*Tb. 1.1 Presentase Lansia Indonesia tahun 2017*

D.I Yogyakarta	13,41%	DKI Jakarta	7,19%
Jawa Tengah	12,59%	Jambi	7,03%
Jawa Timur	12,25%	Kalimantan Selatan	6,99%
Bali	10,71%	Bengkulu	6,94%
Sulawesi Utara	10,42%	Maluku	6,88%
Sumatera Barat	9,25%	Sulawesi Tenggara	6,62%
Sulawesi Selatan	9,18%	Aceh	6,60%
Jawa Barat	8,67%	Sulawesi Barat	6,47%
Lampung	8,24%	Kalimantan Utara	5,94%
Nusa Tenggara Barat	8,03%	Maluku Utara	5,93%
Nusa Tenggara Timur	7,72%	Banten	5,80%
Sulawesi Tengah	7,70%	Kalimantan Timur	5,75%
Gorontalo	7,55%	Kalimantan Tengah	5,58%
Sumatera Selatan	7,47%	Riau	5,26%
Sumatera Utara	7,33%	Kep. Riau	4,35%
Kalimantan Barat	7,30%	Papua Barat	4,33%
Kep. Bangka Belitung	7,25%	Papua	3,20%

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Lanjut Usia, tahun 2017, <https://www.bps.go.id/publication/2018/04/13/7a130a22aa29cc8219c5d153/statistik-penduduk-lanjut-usia-2017.html> diakses tanggal 14 Desember 2018.

<sup>3</sup> Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/lainlain/Analisis%20Lansia%20Indonesia%202017.pdf>, diakses tanggal 18 Februari 2019

*Gb.1.1 Presentase Lansia di Indonesia tahun 2017*



*Sumber: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2017*

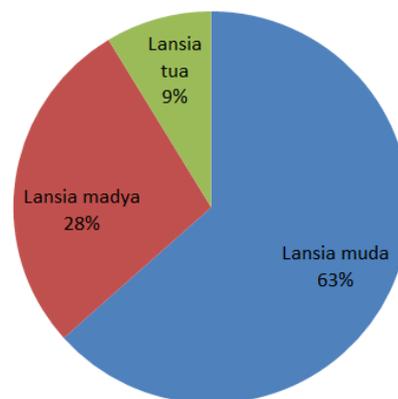
BPS (Badan Pusat Statistik) Lanjut Usia tahun 2018 memproyeksikan bahwa pada tahun 2045, Indonesia akan memiliki sekitar 63,31 juta penduduk lanjut usia (lansia) atau hampir mencapai 20 persen populasi. Bahkan, proyeksi PBB juga menyebutkan bahwa persentase lansia Indonesia akan mencapai 25 persen pada tahun 2050 atau sekitar 74 juta lansia. Peningkatan yang begitu pesat ini membawa konsekuensi tersendiri terhadap pembangunan nasional.<sup>4</sup>

Selama kurun waktu hampir 50 tahun (1971-2018), persentase penduduk lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat. Pada tahun

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Lansia tahun 2018, diakses <https://www.bps.go.id/publication/download.html>, diakses tanggal 2 Juli 2019.

2018, persentase lansia mencapai 9,27 persen atau sekitar 24,49 juta orang. Adapun persentase lansia di Indonesia didominasi oleh lansia muda (kelompok umur 60-69 tahun) yang persentasenya mencapai 63,39 persen, sisanya adalah lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun) sebesar 27,92 persen, dan lansia tua (kelompok umur 80+) sebesar 8,69 persen. Pada tahun 2018 setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung 15 orang penduduk lansia. Jika dilihat secara total, persentase lansia yang menjadi Kepala Rumah Tangga (KRT) ada sekitar 61,29 persen atau dengan kata lain enam dari sepuluh lansia di Indonesia berperan sebagai KRT, terlepas apakah mereka produktif atau tidak. Selain itu, sebagian besar lansia masih mempunyai pasangan, sekitar 60,87 persen lansia berstatus kawin.<sup>5</sup>

#### *Gb.2.1 Presentase Lansia Indonesia tahun 2018*



*Sumber: Badan Pusat Statistik Lansia tahun 2018*

Jumlah peningkatan lansia yang cukup signifikan ini karena ada beberapa kategori. Salah satu kategori yaitu lansia yang sudah tidak tempat tinggal dan terlantar yang semakin meningkat. Padahal, lansia sendiri

<sup>5</sup> BPS Lansia tahun 2018, diakses <https://www.bps.go.id/publication/download.html>, diakses tanggal 2 Juli 2019.

memiliki standar hidup yang berbeda dengan usia yang lainnya. Standar hidup yang harus dimiliki lansia yaitu mendapatkan suatu perawatan yang khusus dari keluarganya.

*Gerontology* sebagai ilmu yang mempelajari tentang lansia juga menyebutkan bahwa pertumbuhan lansia semakin meningkat. Peningkatan pertumbuhan lansia tentu menjadi perhatian pemerintah untuk melakukan pelayanan yang baik bagi lansia.

*“The growth in the numbers and proportions of older people, especially the oldest-old, requires that both public and private policies affecting employment and retirement, health and long-term care, social service and be modified to meet the needs and enhance the quality of life of those who are living longer. Fundamental issues need to be resolved about who will receive what societal resource and what roles informal (e.g., families) and formal sectors will play in sharing the responsibilities of elder care”*.<sup>6</sup> (Pertumbuhan jumlah proporsi penduduk yang lebih tua, terutama yang paling tua, mensyaratkan bahwa kebijakan publik dan swasta memengaruhi pekerjaan dan pensiun, kesehatan dan perawatan jangka panjang, pelayanan sosial dan dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka untuk hidup lebih lama. Masalah mendasar perlu dipecahkan tentang siapa yang akan menerima sumber daya sosial apa dan peran apa yang informal (misalnya: keluarga) dan sektor formal akan mainkan dalam berbagi tanggung jawab perawatan lansia).

Edi Suharto mengemukakan bahwa pelayanan sosial adalah salah satu bentuk kebijakan sosial (*social policy*) yang ditujukan untuk mempromosikan kesejahteraan.<sup>7</sup> Pelayanan sosial yang ada tersebut mencakup berbagai bidang yang diharapkan dapat memberikan suatu

---

<sup>6</sup> Nancy Hooyman dkk, *“Social Gerontology: A Multidisciplinary Perspective”*, (United State America: Pearson Education Limited, 2014), hlm. 35.

<sup>7</sup>Edi Suharto, *“Meretas Kebijakan Sosial Pro Poor: Menggagas Pelayanan Sosial yang Berkeadilan”*, disampaikan pada Semiloka Menggagas Model Pelayanan Sosial Berkeadilan, Jurusan Ilmu Sosiatri, Fisipol UGM Yogyakarta, 11 September 2007.

pelayanan kesejahteraan yang baik. Salah satu pelayanan yang terdapat di Indonesia yaitu pelayanan terhadap lansia, terutama untuk lansia yang mengalami berbagai permasalahan.

Di dalam Pelayanan Kesejahteraan Lansia telah dituangkan dalam UU No. 13 Tahun 1998. Lansia memiliki hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial, dan bantuan sosial.<sup>8</sup> Namun karena beberapa hal yang terjadi, maka lansia tidak bisa memenuhi haknya tersebut dan akhirnya ditempatkan di lembaga lansia.

Lembaga lansia menaungi lansia dengan berbagai latar belakang masalah yang berbeda-beda, seperti lansia terlantar, lansia korban kejahatan, dan sebagainya yang tentunya memerlukan penanganan yang berbeda pula. Oleh karena itu, terdapat banyak lembaga yang menaungi lansia untuk bisa mendapatkan standar hidupnya sendiri walaupun tidak semaksimal ketika bersama dengan keluarganya.

Yogyakarta sebagai kota yang memiliki jumlah lansia terbesar dengan proyeksi lansia tahun 2018 sebesar 535,5 juta jiwa atau sekitar

---

<sup>8</sup> Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.

535.000 jiwa usia 60-75 tahun ke atas.<sup>9</sup> Oleh karena itu Yogyakarta banyak memiliki panti lansia, salah satunya Yayasan Madania. Yayasan Madania yang berada di Gedong Kuning, Yogyakarta memberikan pelayanan sosial kepada lansia secara sukarela dan tergantung kepada kemampuan lansia, ketika lansia tidak mau melakukannya karena keterbatasan fisik tentu tidak masalah. Hal ini mengingat kemampuan setiap lansia yang berbeda-beda. Di sana ada lansia yang masih berdaya dan bisa memenuhi kebutuhan sendiri, namun ada juga yang masih membutuhkan perlindungan dan pelayanan yang khusus kepada lansia untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>10</sup>

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, lansia yang tinggal di Panti tidak memiliki kegiatan yang berarti dan sebagian besar hanya duduk-duduk, berbicara-bincang dan tiduran. Hal tersebut yang membuat tertarik untuk peneliti melakukan penelitian bagaimana pelayanan sosial kepada lansia. Saat ini jumlah lansia yang ada di Yayasan Madania ada tujuhbelas (17) orang dengan jumlah 7 lansia laki-laki dan 10 orang perempuan.<sup>11</sup> Lansia yang tinggal di yayasan memiliki berbagai karakteristik yang tentunya membutuhkan pelayanan yang berbeda setiap individunya tergantung dengan permasalahan yang dimiliki oleh lansia.

---

<sup>9</sup> BPS Kependudukan Yogyakarta, Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur, <https://yogyakarta.bps.go.id/dynamictable/2018/01/29/76/proyeksi-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-d-i-yogyakarta-x-1000-2017-2025.html>, diakses tanggal 25 Juli 2019.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Suyanti, Pengurus Panti Lansia Madania, 7 Januari 2019.

<sup>11</sup> *Ibid.*,

Melalui penelitian ini, maka akan bisa dilihat bagaimana pelayanan sosial yang didapatkan oleh lansia di Yayasan Madania. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Madania karena belum banyak yang mengambil latar tempat di sini dan kebanyakan di UPT Lansia yang lainnya. Inilah yang membuat peneliti mengambil Yayasan Madania sebagai tempat penelitian dan bukan panti lansia yang lain.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelayanan sosial kepada lansia di Panti Lansia Yayasan Madania Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelayanan sosial kepada lansia di Panti Lansia Yayasan Madania Yogyakarta?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian ini tentunya untuk mengetahui seperti apa pelayanan sosial kepada lansia dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pelayanan sosial kepada lansia yang ada di Yayasan Madania, Yogyakarta.
2. Manfaat penelitian tersebut dibagi menjadi 2 yaitu:
  - a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bisa menjadi sumbangsih dalam keilmuan Kesejahteraan Sosial dan bisa bermanfaat untuk mengembangkan Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya dalam pelayanan sosial terhadap lansia.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Sebagai bahan rujukan kelanjutan pengembangan program khususnya yang berkaitan dengan pelayanan sosial terhadap lansia di panti.
- 2) Diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan penelitian lain yang ingin meneliti tentang kegiatan pelayanan sosial terhadap lansia yang lainnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai peran lembaga dalam pelayanan sosial terhadap lansia (studi kasus kegiatan pelayanan sosial kepada lansia di Yayasan Madania) ini tentunya memiliki panduan dari penelitian terdahulu yaitu:

*Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia: Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan Lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Kota Yogyakarta, Ponggalan, UH. 7/003 RT 14 RW V, Yogyakarta.* Skripsi Ratri Gumelar, 2014, IKS, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga. Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa peningkatan kesejahteraan sosial lansia dalam kaitannya dengan program kegiatan UPT Panti Wredha Budhi Dharma kurang terealisasi dengan baik karena perbedaan kondisi fisik lansia yang satu dengan yang lainnya.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini fokus penelitian berbeda pada obyek penelitian yaitu

---

<sup>12</sup> Ratri Gumelar, “*Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia: Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan Lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Kota Yogyakarta, Ponggalan, UH. 7/003 RT 14 RW V, Yogyakarta*”, Skripsi jurusan IKS, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

bahwa di sini menekankan pada tingkat kesejahteraan sosial lansia diukur dari berbagai program yang ada, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan fokus pada kegiatan pelayanan sosialnya.

*Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial bagi Lansia Melalui Home Care Service di Panti Sosial Tresna Wredha (PSTW) Yogyakarta Unit Budhi Luhur.* Skripsi Nuraeni Setyaningrum, 2012. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil Penelitian ini adalah bahwa adanya program-program yang ada di panti tidak menjadikan suatu prioritas dalam kesejahteraan sosial lansia karena beberapa perbedaan antara lain fisik maupun mental pada lansia. Hasilnya program yang ada tidak terealisasi dengan baik karena perbedaan kondisi lansia yang satu dengan yang lainnya.<sup>13</sup> Pada penelitian ini fokus kepada upaya peningkatan pelayanan melalui sebuah program-program untuk lansia. Persamaan terhadap penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai kegiatan pelayanan sosial terhadap lansia, dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan saya lebih fokus kepada peran lembaga dalam memberikan pelayanan kepada lansia.

*Peran Keluarga dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul,* Skripsi Anggraeni Rahma Styani, 2017. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan

---

<sup>13</sup> Nuraeni Setyaningrum, “*Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial bagi Lansia Melalui Home Care Service di Panti Sosial Tresna Wredha (PSTW) Yogyakarta Unit Budhi Luhur*” Skripsi Pendidikan Luar Sekolah, FIP UNY, 2012.

Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah bahwa keluarga sangat berperan dalam melakukan pelayanan sosial kepada lansia baik dalam pelayanan kepada masyarakat, jasmani, rohani, ekonomi dan sosialnya. Faktor penghambat dan pendukung juga ditemui dalam melakukan pelayanan kepada lansia, terutama pendukung yaitu pelayanan dengan kesederhanaan hidup di desa.<sup>14</sup> Pada penelitian ini fokus kepada pelayanan sosial lansia non panti atau yang diasuh di keluarga. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama pelayanan sosial kepada lansia, dan perbedaan pada fokus subyek yang melakukan pelayanan sosial kepada lansia tersebut.

Peran Panti Sosial Tresna Wredha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia, *Jurnal UNPAD*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peranan panti wredha sangat penting untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikis maupun sosial bagi kelangsungan hidup lansia bagi lansia yang sudah tidak tinggal dengan sanak dan keluarganya. Melalui panti wredha ini pemenuhan kebutuhan lansia dapat diatasi dengan baik untuk mencapai kesejahteraannya.<sup>15</sup> Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama peran dari Panti Sosial Lansia, namun perbedaannya adalah jika

---

<sup>14</sup> Anggraeni Rahma Styani, "Peran Keluarga dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul", Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

<sup>15</sup> Shinta Puji Triwanti dkk, "Peran Panti Sosial Tresna Wredha dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia, *Jurnal UNPAD*, vol. 4:2 (2014), hlm. 135.

ini penelitian yang mencakup semua panti lansia tresna wredha sedangkan saya fokus pada satu lembaga panti sosial lansia.

Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Studi Kasus Pada Enam Warga Binaan Sosial di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu Wicara dan Lanjut Usia Pematang Siantar), *Jurnal Welfare State USU*, Nesry Oderista Damanik, 2013. Hasil Penelitian yang dilakukan yaitu pelayanan yang dilakukan oleh UPT yaitu berupa pelayanan sosial, kesehatan, pelayanan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, dan juga pelayanan keperawatan yang khusus kepada lansia. Lansia merasa sangat nyaman tinggal di Panti karena memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh lansia.<sup>16</sup> Persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama fokus pelayanan sosial kepada lansia di panti sedangkan perbedaan terletak pada subyek lansia, dan penelitian saya lebih fokus pada peran yayasan dalam melakukan pelayanannya.

#### **E. Kerangka Teori**

Teori yang digunakan untuk peran yayasan dalam pelayanan sosial terhadap lansia ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Nesry Oderista Damanik, “ Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Studi Kasus pada Enam Warga Binaan Sosial Tuna Rungu Wicara dan Lanjut Usia Pematang Siantar)”, *Jurnal Welfare State USU*, Vol. 2:3, 2013.

## 1. Pelayanan Sosial

### a. Pengertian Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial adalah kegiatan yang terorganisir atau seperangkat program yang ditujukan untuk meningkatkan kehidupan individu, kelompok atau masyarakat, terutama mereka yang mengalami kesulitan hidup. Makna kata “sosial” pada pelayanan sosial menunjuk pada target atau sasarannya: yakni orang banyak atau publik.<sup>17</sup>

Kategorisasi pelayanan sosial biasanya dikelompokkan berdasarkan sasaran pelayanannya (misalnya: pelayanan atau perawatan anak, remaja, lanjut usia), setting atau tempatnya (misalnya: pelayanan sosial di sekolah, tempat kerja, penjara, rumah sakit). Pelayanan sosial dapat pula diklasifikasikan berdasarkan jenis atau sektor (misalnya: pelayanan konseling, kesehatan mental, pendidikan khusus dan vokasional, jaminan sosial, perumahan). Berdasarkan tujuannya, pelayanan sosial bisa dikategorikan sebagai pelayanan sosial yang bersifat pencegahan (preventif), penyembuhan (rehabilitatif), dan pengembangan.<sup>18</sup>

Dilihat dari pelaku atau lembaga yang menyediakannya, maka pelayanan sosial dapat dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat dan dunia usaha. Pelayanan sosial yang diselenggarakan

---

<sup>17</sup> Edi Suharto, “Meretas Kebijakan Sosial”, hlm. 4.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

pemerintah biasanya lebih banyak menyangkut perlindungan sosial (*social protection*) formal, seperti jaminan sosial (*social security*), baik yang berbentuk bantuan sosial (*social assistance*) maupun asuransi sosial (*social insurance*). Sedangkan pelayanan sosial yang dilakukan oleh masyarakat dan dunia usaha umumnya berbentuk perlindungan sosial informal, seperti pengembangan masyarakat (*community development*) dan asuransi kesejahteraan sosial mikro berbasis masyarakat.<sup>19</sup>

#### **b. Dasar Pelayanan Sosial**

Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No. 11 tahun 2009 sudah menyebutkan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum, maupun yang tidak berbadan hukum.<sup>20</sup>

Sedangkan untuk pelayannya sendiri juga sudah dijelaskan bahwa Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi

---

<sup>19</sup> Edi Suharto, "Meretas Kebijakan Sosial", hlm. 4.

<sup>20</sup> Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat (7).

rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.<sup>21</sup>

Melalui dasar tersebut tentunya sudah dijelaskan bahwa pelayanan sosial merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Hal ini tentunya juga berlaku di berbagai Panti Sosial yang menerapkan pelayanan sosial sesuai dengan peraturan dalam Undang-Undang Kesejahteraan Sosial.

### **c. Pelayanan Sosial Berbasis Panti**

Melakukan pelayanan sosial tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Ada berbagai pedoman pelayanan kepada lanjut usia yang sudah ditetapkan dalam undang-undang untuk membuat pelayanan sosial kepada lansia menjadi lebih baik. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia<sup>22</sup> telah disebutkan ada pelayanan kepada lansia baik dalam panti maupun luar panti.

Pedoman pelayanan dalam panti secara spesifik dijelaskan dalam Bab II pasal 7 mengenai Pelayanan Dalam Panti yang menyebutkan bahwa tujuan pelayanan dalam panti untuk:<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*,

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia.

<sup>23</sup> *Ibid.*, pasal 7 ayat (1-3).

meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lanjut usia; terpenuhinya kebutuhan dasar lanjut usia; dan meningkatkan peran serta masyarakat, Pemerintah, pemerintahan daerah provinsi, dan pemerintahan daerah kabupaten/kota dalam melaksanakan maupun menyediakan berbagai bentuk pelayanan sosial lanjut usia.

Pelayanan dalam panti dilaksanakan dengan menempatkan lanjut usia dalam panti lanjut usia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.<sup>24</sup> Jenis pelayanan yang diberikan dalam panti, meliputi: a. pemberian tempat tinggal yang layak; b. jaminan hidup berupa makan, pakaian, pemeliharaan kesehatan; c. pengisian waktu luang termasuk rekreasi; d. bimbingan mental, sosial, keterampilan, agama; dan e. pengurusan pemakaman atau sebutan lain.<sup>25</sup>

#### **d. Standar Pelayanan Sosial**

Standarisasi panti telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Sosial RI No 9 tahun 2018 tentang Standar Teknisi Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten Kota.<sup>26</sup> Melalui peraturan ini sudah ditetapkan

---

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia pasal 8.

<sup>25</sup> *Ibid.*, pasal 9.

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Sosial RI No 9 tahun 2018 tentang Standar Teknisi Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten Kota.

bahwa dalam melakukan pelayanan sosial harus berdasarkan kepada standar yang sudah ada.

Standar Teknis adalah standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa, sumber daya kesejahteraan sosial, dan petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar.<sup>27</sup> Pelayanan Dasar adalah pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar warga Negara.<sup>28</sup> Standar Teknis Pelayanan Dasar adalah ketentuan mengenai mutu Pelayanan Dasar untuk setiap Jenis Pelayanan Dasar pada standar pelayanan minimal bidang sosial di daerah provinsi dan di daerah kabupaten/kota yang berhak diperoleh setiap penerima Pelayanan Dasar secara minimal.<sup>29</sup> Standar Pelayanan Minimal yang selanjutnya disingkat SPM adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu Pelayanan Dasar yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal.<sup>30</sup> Jenis Pelayanan Dasar adalah jenis pelayanan dalam rangka penyediaan barang dan/atau jasa kebutuhan dasar yang berhak diperoleh oleh setiap warga negara secara minimal.<sup>31</sup> Mutu Pelayanan Dasar adalah

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, pasal 1 ayat (1).

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Sosial RI No 9 tahun 2018 tentang Standar Teknisi Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten Kota, pasal 1 ayat (2).

<sup>29</sup> *Ibid.*, pasal 1 ayat (3).

<sup>30</sup> *Ibid.*, pasal 1 ayat (4).

<sup>31</sup> *Ibid.*, pasal 1 ayat (5).

ukuran kuantitas dan kualitas barang dan/atau jasa kebutuhan dasar serta pemenuhannya secara minimal dalam Pelayanan Dasar sesuai Standar Teknis agar hidup secara layak.<sup>32</sup> Panti Sosial adalah lembaga/unit pelayanan yang melaksanakan Rehabilitasi Sosial bagi satu jenis sasaran untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.<sup>33</sup>

Penerima pelayanan dasar pada SPM bidang sosial untuk setiap jenis pelayanan dasar merupakan warga negara Indonesia yang terdiri dari 6 golongan dan salah satunya yaitu lanjut usia (lansia). Melalui Pasal 2 ayat 3 telah disebutkan bahwa Lanjut Usia Telantar untuk Jenis Pelayanan Dasar Rehabilitasi Sosial dasar Lanjut Usia Telantar di dalam dan di luar Panti Sosial.<sup>34</sup> Penerima Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 berhak mendapatkan Mutu Pelayanan Dasar berupa: standar dan jumlah kualitas barang dan/atau jasa; standar dan jumlah kualitas sumber daya manusia dan; petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar.<sup>35</sup>

#### **e. Fungsi dan Tujuan Tujuan Pelayanan Sosial**

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, pasal 1 ayat (6).

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Sosial RI No 9 tahun 2018 tentang Standar Teknisi Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Daerah Kabupten Kota, pasal 1 ayat (17).

<sup>34</sup> *Ibid.*, pasal 1 ayat (2-3).

<sup>35</sup> *Ibid.*, pasal 3 ayat (1-3).

Fungsi pelayanan sosial dapat dikategorikan dalam berbagai cara tergantung dari tujuan klasifikasi. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengemukakan fungsi pelayanan sosial sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Peningkatan kondisi kehidupan masyarakat.
- 2) Pengembangan sumber-sumber manusiawi.
- 3) Orientasi masyarakat terhadap perubahan-perubahan sosial dan penyesuaian sosial.
- 4) Mobilisasi dan pencipta sumber-sumber masyarakat untuk tujuan pembangunan.
- 5) Penyediaan dan penyelenggaraan struktur kelembagaan untuk tujuan agar pelayanan-pelayanan yang terorganisasi dapat berfungsi (Muhidin, 1992).

#### **f. Jenis-Jenis Pelayanan Sosial**

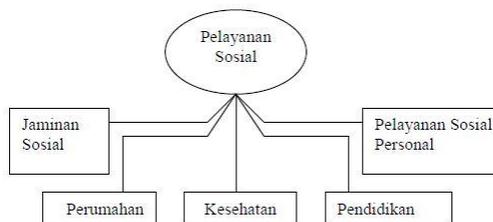
Di negara-negara industri maju, seperti AS, Inggris, Australia dan Selandia Baru, secara tradisi kebijakan sosial mencakup ketetapan atau regulasi pemerintah mengenai lima bidang pelayanan sosial, yaitu jaminan sosial, pelayanan perumahan, kesehatan, pendidikan dan pelayanan atau perawatan sosial personal.<sup>37</sup> Kelima bidang tersebut tentunya dapat dikelola oleh lembaga pemerintah maupun lembaga swasta.

#### ***Tb. I.2 Jenis Pelayanan Sosial***

---

<sup>36</sup>Psychologymania, “Fungsi Pelayanan Sosial”, <https://www.psychologymania.com/2012/12/fungsi-pelayanan-sosial.html>, diakses tanggal 10 Februari 2019.

<sup>37</sup> Edi Suharto, “Meretas Kebijakan Sosial”, hlm. 5.



Gambar 1: Jenis Pelayanan Sosial  
Sumber: Suharto (2007:13) dimodifikasi.

### 1) Jaminan Sosial

Jaminan sosial (*social security*) adalah sistem atau skema pemberian tunjangan yang menyangkut pemeliharaan penghasilan (*income maintenance*). Sebagai pelayanan sosial publik, jaminan sosial merupakan perangkat negara yang didesain untuk menjamin bahwa setiap orang sekurang-kurangnya memiliki pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Jaminan sosial merupakan sektor kunci dari sistem negara kesejahteraan berdasarkan prinsip bahwa negara harus berusaha dan mampu menjamin adanya jaring pengaman pendapatan (*financial safety net*) atau pemeliharaan pendapatan (*income maintenance*) bagi mereka yang tidak memiliki sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>38</sup>

### 2) Perumahan

<sup>38</sup> Edi Suharto, “Meretas Kebijakan Sosial”, hlm. 6.

Rumah atau tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar manusia. Negara memiliki kewajiban azasi untuk menyediakan perumahan bagi warganya, khususnya mereka yang tergolong keluarga kurang mampu. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pelayanan perumahan yang disediakan pemerintah adalah perumahan publik atau perumahan sosial.<sup>39</sup>

Selain menyediakan Rusunawa atau RSS, perumahan sosial juga bisa mencakup.<sup>40</sup>

- a) Penyediaan rumah sewa dewan kota yang relatif murah. Di Inggris, Australia dan Selandia Baru, perumahan seperti ini disebut *city council housing*.
- b) Pemberian subsidi terhadap asosiasi-asosiasi penyedia perumahan bagi kelompok-kelompok khusus. Misalnya, perumahan bagi penyandang cacat dan lanjut usia.
- c) Pemberian subsidi atau kemudahan akses kredit bagi pembelian rumah.
- d) Bantuan finansial bagi lembaga-lembaga sukarela yang menyediakan akomodasi dan dukungan terhadap para tuna wisma.

### 3) Kesehatan

---

<sup>39</sup> Edi Suharto, "Meretas Kebijakan Sosial", hlm 6.

<sup>40</sup> Edi Suharto, Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), hlm. 16-17.

Kesehatan merupakan faktor penentu bagi kesejahteraan sosial. Orang yang sejahtera bukan saja orang yang memiliki pendapatan atau rumah memadai. Melainkan pula orang yang sehat, baik jasmani maupun rohani. Selain dokter dan perawat, para pekerja sosial juga terlibat dalam pelayanan dan perawatan kesehatan.<sup>41</sup> Keterlibatan pekerja sosial dalam bidang kesehatan terutama dilandasi perubahan paradigma tentang sakit dan hidup sehat yang tidak lagi semata-mata menyangkut aspek fisik manusia saja.<sup>42</sup>

#### 4) Pendidikan

Pendidikan harus bersifat wajib terutama kepada anak-anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Pendidikan formal yang bersifat umum dapat diberikan di sekolah atau universitas yang dikelola oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional. Namun, pendidikan-pendidikan alternatif bagi orang-orang dengan kebutuhan khusus, seperti penyandang cacat, lanjut usia, Komunitas Adat Terpencil (KAT), anak jalanan bisa diselenggarakan bersama oleh Departemen Sosial, Depdiknas dan lembaga-lembaga sukarela.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Edi Suharto. "Meretas Kebijakan Sosial" hlm. 8.

<sup>42</sup>Edi Suharto, "Kebijakan Sosial Sebagai", hlm. 17.

<sup>43</sup> Edi Suharto, Meretas Kebijakan Sosial", hlm. 8.

Pendidikan merupakan perangkat penting dalam meningkatkan kesejahteraan warga melalui penguasaan pengetahuan, informasi dan teknologi sebagai prasyarat masyarakat modern. Pelayanan pendidikan dalam konteks kebijakan sosial bukan saja ditujukan untuk menyiapkan dan menyediakan angkatan kerja yang sangat diperlukan oleh dunia kerja, melainkan pula untuk mencapai tujuan-tujuan sosial dalam arti luas, yakni membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan. Pelayanan pendidikan memiliki beberapa implikasi dan keterkaitan dengan peranan para pekerja sosial.<sup>44</sup>

#### 5) **Pelayanan Sosial Personal**

Pelayanan sosial personal merupakan salah satu bidang kebijakan sosial yang populer sejak tahun 1960an. Pelayanan ini menunjuk pada berbagai bentuk perawatan sosial di luar pelayanan kesehatan, pendidikan dan jaminan sosial. Dalam garis besar, pelayanan ini mencakup tiga jenis: perawatan anak (*child care*), perawatan masyarakat (*community care*), dan peradilan kriminal (*criminal justice*).<sup>45</sup>

Pelayanan kepada lanjut usia tentunya masuk dalam salah satu dari tiga jenis perawatan yang disebutkan yaitu

---

<sup>44</sup> Edi Suharto, Meretas Kebijakan Sosial”, hlm. 8.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 9-10

perawatan masyarakat (*community care*). Perawatan masyarakat merupakan alternatif terhadap pelayanan yang diberikan di dalam lembaga (*institution-based care*). Pelayanan rehabilitasi berbasis masyarakat (*community-based rehabilitation*) dan rehabilitasi keliling (*mobile rehabilitation*), misalnya, merupakan salah satu bentuk *community care* yang umum diberikan oleh Dinas atau Kantor Sosial di Indonesia. Pelayanan umumnya diberikan di rumah atau di lingkungan masyarakat terhadap mereka yang mengalami gangguan fisik atau mental yang memerlukan penanganan profesional, selain bantuan dari pihak keluarga dan warga masyarakat setempat. Fasilitas dan sumber pendanaan juga biasanya diinvestasikan di dalam komunitas yang bersangkutan.<sup>46</sup>

## **2. Konsep Lansia**

### **a. Pengertian Lansia**

Lansia adalah orang yang memiliki usia 60 tahun ke atas<sup>47</sup>. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam UU No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut. Adapun pengertian lain menyebutkan bahwa lansia merupakan usia madya dan merupakan usia yang sudah rentan terhadap beberapa hal. Usia tua juga merupakan

---

<sup>46</sup> Edi Suharto, Meretas Kebijakan Sosial”, hlm. 9.

<sup>47</sup> Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pasal 1 ayat (2).

periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode tedahulu yang lebih menyenangkan<sup>48</sup>. Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh lansia diantaranya adalah periode yang sangat ditakuti karena tentu akan banyak terjadi perubahan mental dan fisik yang signifikan, usia tua juga disebut usia transisi<sup>49</sup> karena tentu harus bisa menyesuaikan diri dengan usia yang dijalannya, serta berbagai karakteristik yang lainnya.

#### **b. Karakteristik Lansia**

Seiring dengan perkembangan usianya, Lansia juga memiliki perubahan yang signifikan dari usia mudanya. Inilah beberapa ciri-ciri lansia yang ada diantaranya dibagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu perubahan fisik, mental, dan psikososial.<sup>50</sup>

Perubahan Fisik:

- 1) Kekuatan fisik secara menyeluruh berkurang, merasa cepat lelah dan stamina menurun.

---

<sup>48</sup> Elizabeth B. Hurlock, *”Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Isti Widayanti dkk (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), hlm. 380.

<sup>49</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm.254-255.

<sup>50</sup> SIP.PPID, “Karakteristik Lansia”, <http://sip-ppid.mataramkota.go.id/file/materi-sosialisasi-lansia.pdf>, diakses tanggal 12 Februari 2019.

- 2) Sikap badan yang semula tegap menjadi membungkuk, otot-otot mengecil, hipotrofi, terutama dibagian dada dan lengan.
- 3) Kulit mengerut atau keriput akibat kehilangan jaringan lemak. Permukaan kulit kasar dan bersisik karena kehilangan proses keratinasi serta perubahan ukuran dan bentuk sel epidermis.
- 4) Rambut memutih dan pertumbuhan berkurang sedang rambut dalam hidung dan telinga mulai menebal.
- 5) Perubahan pada indera. Misal pada penglihatan, hilangnya respon terhadap sinar, hilangnya daya akomodasi. Pada pendengaran pengumpulan cerumen dapat terjadi karena meningkatnya keratin.
- 6) Pengapuran pada tulang rawan, seperti tulang dada sehingga rongga dada menjadi kaku dan sulit bernafas.

#### Perubahan Sosial:

- 1) Perubahan *post power syndrome, single woman, and single parent*.
- 2) Ketika lansia yang lain meninggal, maka muncul perasaan kapan dirinya akan meninggal.
- 3) Terjadinya kepikunan yang dapat mengganggu dalam bersosialisasi.

- 4) Emosi mudah berubah, sering marah-marah dan mudah tersinggung.

Perubahan Psikologi:

Perubahan psikologis pada lansia meliputi *short term memory*, frustrasi, kesepian, takut kehilangan kebebasan, takut menghadapi kematian, perubahan depresi dan kecemasan.

### c. Tugas Perkembangan Lansia

Sebagian besar tugas perkembangan usia lanjut lebih banyak berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang daripada kehidupan orang lain. Hal ini sering diartikan sebagai perbaikan dan perubahan peran yang pernah dilakukan di dalam maupun di luar rumah. Bagi beberapa orang yang berusia lanjut, kewajiban untuk menghadiri rapat yang menyangkut kegiatan sosial dan kewajiban sebagai warga Negara sangat sulit dilakukan karena kesehatan dan pendapatan mereka menurun setelah pensiun.<sup>51</sup>

Adapun tugas-tugas perkembangan usia lanjut<sup>52</sup> antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan secara bertahap
- 2) Menyesuaikan diri dengan berkurangnya pendapatan
- 3) Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan
- 4) Menjadi anggota dengan kelompok sebaya dan mengikuti pertemuan-pertemuan sosial
- 5) Mengembangkan kegiatan untuk mengisi waktu luang yang semakin banyak
- 6) Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara fleksibel

---

<sup>51</sup> Yudrik Jahja, "Psikologi Perkembangan", hlm. 318.

<sup>52</sup> Sumanto, *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori*, (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014), hlm. 116-117.

- 7) Menyesuaikan dan memperlakukan anak-anak tidak seperti ketika mereka masih kecil.

#### **d. Masalah yang Dialami Lansia**

Memasuki usia lansia tentu mengamalami beberapa masalah diantaranya: keadaan fisik lemah dan tak berdaya, sehingga harus tergantung pada orang lain, status ekonomi sangat terancam sehingga cukup berasalan untuk melakukan berbagai perubahan besar dalam pola hidupnya, menentukan kondisi hidup yang sesuai dengan perubahan status ekonomi dan kondisi fisik, mulai merasakan kebahagiaan dari kegiatan yang sesuai untuk orang berusia lanjut dan memiliki kemauan untuk mengganti kegiatan yang lebih cocok, dan berbagai macam permasalahan yang lain.<sup>53</sup>

#### **e. Kesejahteraan Psikologis Lansia**

Kebanyakan orang dewasa dapat beradaptasi dengan baik hingga memasuki usia tua, tetapi sebagian dari mereka merasa bergantung, tidak kompeten, dan merasa tidak berguna. Faktor-faktor personal dan situasional sering kali bersama-sama memengaruhi kesejahteraan psikologis. Mengenali pengaruh-

---

<sup>53</sup>Elizabeth B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan", (Jakarta: Penertbit Erlangga, 1980), hlm 387.

pengaruh kontekstual ini sangat penting dalam merancang intervensi yang mendorong penyesuaian positif.<sup>54</sup>

Di masa lansia, dukungan sosial tetap bisa mengurangi stress, sehingga meningkatkan kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis. Keberadaan dukungan sosial meningkatkan peluang hidup lebih lama. Agar dukungan sosial bisa mendukung kesejahteraan, para lansia perlu memiliki kemampuan diri untuk mengendalikannya. Kendali diri ini bermakna secara sadar melepas kendali utama dalam beberapa bidang agar bisa tetap mengendalikan kegiatan lain yang jauh lebih berarti.<sup>55</sup>

Adapun mengenai kesejahteraan psikologisnya, dimasa lansia ini, kemampuan emosional dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial terlihat seperti berikut: <sup>56</sup>

- 1) Berdamai dengan hidup sehingga mengembangkan integritasnya
- 2) Kompleksitas kognitif-afektif menurun seiring melemahnya keterampilan pengolahan informasi
- 3) Pengoptimalan perasan, kemampuan untuk memaksimalkan emosi positif dan memunculkan emosi negatif, meningkat

---

<sup>54</sup>Laura E. Berk, *Development Through the Lifespan: Dari Dewasa Awal sampai Menjelang Ajal*, terj. Daryatno (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan pertama, 2012), hlm. 254.

<sup>55</sup> Laura E Berk, "*Development Through the*", hlm. 257.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 294.

- 4) Sifat mau mengalah dan mau menerima perubahan meningkat, sementara ekstroversi dan keterbukaan pada pengalaman sedikit menurun
- 5) Spiritualisasi dan iman mungkin naik pada level yang lebih tinggi
- 6) Kemungkinan untuk meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan rekreasi dan sukarelawan, dll.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai peran lembaga dalam pelayanan sosial terhadap lansia termasuk jenis penelitian studi kasus kegiatan pelayanan sosial kepada lansia di Yayasan Madania, Yogyakarta ini adalah jenis deskriptif kualitatif dengan mengambil pendekatan studi kasus. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam terhadap obyek penelitian sehingga penelitian bisa menghasilkan hasil yang baik dan valid.

Pendekatan penelitian studi kasus ini adalah ada beberapa definisi menurut beberapa ahli. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bogdan bahwa studi kasus sebagai kajian yang rinci atas suatu latar atau peristiwa tertentu. Sedangkan Robson mengemukakan bahwa studi kasus sebagai suatu strategi untuk melakukan penelitian. Ary juga mengemukakan bahwa studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif

tentang seseorang individu, atau unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok.<sup>57</sup>

Secara umum, studi kasus dapat diartikan sebagai metode atau strategi dan sekaligus hasil penelitian pada kasus tertentu. Studi kasus lebih dipahami sebagai pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi suatu “kasus” dalam konteksnya yang alamiah tanpa adanya intervensi pihak luar.<sup>58</sup>

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

Suatu penelitian tentunya memiliki subyek dan obyek yang diteliti.

### **a. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah individu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>59</sup>

Subyek penelitian menurut Amirin merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Subyek peneliti dalam penelitian kualitatif disebut dengan responden.<sup>60</sup>

Responden atau subyek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan

---

<sup>57</sup> Muhammad Idrus, “Metode Penelitian Ilmu”, hlm. 57.

<sup>58</sup> Agus Salim, “*Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*”, (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, Edisi Kedua, 2006), hlm. 118.

<sup>59</sup> Muhammad Idrus, “Metode Penelitian Ilmu”, hlm. 91

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 91

peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.<sup>61</sup>

Penelitian yang akan dilakukan ini mengambil subyek yayasan sebanyak 7 informan yang meliputi pemimpin yayasan (1 orang), pendamping sosial (1orang), pengurus (2orang) dan lansia (3orang) sebagai penerima layanan sosial.

#### **b. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian yang menjadi konsentrasi peneliti untuk melakukan penelitian. Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.<sup>62</sup> Obyek penelitian yaitu pelayanan sosial yang diterima oleh lansia yang ada di Yayasan Madania tersebut.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang dilakukan menggunakan tiga metode yang saling berkaitan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang merupakan teknik paling penting untuk mendapatkan data dalam penelitian.

#### **1) Observasi**

Observasi yaitu mengamati secara langsung dengan teliti.

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi ini antara lain adalah ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa,

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm.91.

<sup>62</sup>Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

waktu, dan perasaan. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>63</sup> Observasi yang dilakukan adalah berupa pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari lansia, kegiatan pelayanan kepada lansia yang dilakukan oleh lembaga.

## 2) Wawancara

Wawancara dilakukan agar ada interaksi antara narasumber dengan peneliti. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua orang, melibatkan seseorang yang berkepentingan ingin memperoleh informasi dari lawan bicaranya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>64</sup> Penelitian akan dilakukan dengan wawancara kepada subyek penelitian dan berinteraksi dengan beberapa narasumber, mulai dari pimpinan lembaga, pengasuh lansia dan lansia untuk memperoleh keterangan lebih lanjut mengenai kegiatan pelayanan sosial.

Proses wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan cara tak terstruktur, karena peneliti tidak mengetahui secara tepat mengenai apa yang sebenarnya hendak dituju. Dengan demikian tujuan wawancara yang dilakukan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya yang mengarah kedalaman informasi dan dilaksanakan secara informal. Dengan

---

<sup>63</sup> Noor Juliansyah, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm 140.

<sup>64</sup> Muhammad Idrus, "Metode Penelitian Ilmu", hlm 101.

demikian wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam.<sup>65</sup>

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dan data untuk melengkapi data sekunder. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi.<sup>66</sup> Hal yang tidak kalah penting yaitu dokumentasi berupa data-data lansia yang tinggal di Yayasan dan juga data kegiatan pelayanan kepada lansia yang sedang dilakukan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari narasumber secara langsung sedangkan data sekunder dari dokumentasi atau dari informan yang lain.

## 4. Teknik Analisis Data

---

<sup>65</sup> Setyowati S, "Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum KTSP (Studi Kasus di SMP 1 Wonogiri)", 2011, [http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB\\_III\\_bner.pdf](http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf), diakses tanggal 13 Februari 2019.

<sup>66</sup> Jonathan Sarwono, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 261.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif sebagaimana yang telah diajukan oleh Miles dan Huberman ada tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi) sebagai sesuatu yang saling menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut dengan analisis.<sup>67</sup>

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:<sup>68</sup>

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis, karena merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Muhammad Idrus, “Metode Penelitian Ilmu”, hlm. 246.

<sup>68</sup> Matthew B Miles dan A Michael Huberman, “*Analisis Data Kualitatif: Buku sumber Tentang Metode-Metode Baru*”, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2007), hlm. 16.

<sup>69</sup> Matthew B Miles dan A Michael Huberman, “Analisis Data Kualitatif”, hlm. 16.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang sudah didapatkan dan diuraikan dengan uraian yang singkat, kemudian memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan dari data yang diperoleh. Dengan melihat penyajian-penyajian, maka akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.<sup>70</sup>

## 3) Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu gambaran suatu objek yang tadinya belum terlihat jelas atau masih samar dan kemudian dengan adanya penelitian objek tersebut akan terlihat jelas. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara singkat dapat diuraikan bahwa makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.<sup>71</sup>

## 5. Uji Keabsahan Data

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

Mengacu pada Meleong<sup>72</sup>, untuk pembuktian validitas data penelitian ini ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subyek penelitian. Agar kondisi di atas dapat terpenuhi dengan cara memperpanjang masa observasi, pengamatan yang terus menerus, triangulasi dan membicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif dan menggunakan bahan referensi.<sup>73</sup>

Untuk memperoleh keabsahan data sehingga data bisa valid, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>74</sup>

Adapun hal yang dilakukan dalam triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data adalah sebagai berikut:<sup>75</sup>

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan data hasil wawancara antar narasumber satu dengan narasumber yang lainnya.

---

<sup>72</sup> Lexi J Meleong, "Metode Penelitian Kualitatif", terj. Iman Taufik (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 177.

<sup>73</sup> Muhammad Idrus, "Metode Penelitian Ilmu", hlm. 248.

<sup>74</sup> Nana Shaodih, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 289.

<sup>75</sup> Lexi J, Meleong, "Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 178.

- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berkaitan.

## **6. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini di Lembaga Sosial, dengan nama Yayasan Madania yang berada di Jl. Janti Gg. Gemak, No.88 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Yayasan Madania merupakan Yayasan yang konsen di tujuh Cabang yaitu BUMM, MA Madania, BM Madania, LKS (LKSA Anak, Balita, ABK, LKS-LU), LBPBH Madania, PP Madania, PG&DC Madania.

Peneliti mengambil fokus kepada peran yayasan dalam pelayanan sosial, studi kasus di LKS-LU Madania atau yang lebih dikenal Panti Lansia Madania yang ada di Jln. Gedong Kuning, Gg. Nakula, No. 165 Dusun Tegaltandan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bagian awal skripsi: Bagian pendahuluan terdiri dari halaman judul yang merupakan judul dari skripsi ini. Persetujuan skripsi terdapat pembimbing yang menyetujui skripsi ini dan disahkan oleh Kaprodi. Surat pernyataan keaslian skripsi menyatakan bahwa skripsi ini asli dan jika terdapat kesamaan yang dibenarkan secara ilmiah. Pernyataan memakai jilbab menyatakan bahwa penulis memakai jilbab atas kemauan sendiri. Halaman persembahan dipersembahkan kepada orang-orang yang terlibat dalam pembuatan skripsi. Halaman motto berisi kata-kata motivasi untuk

penulis. Abstrak merupakan intisari penelitian. Kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I terdiri dari latar belakang yaitu alasan mengambil penelitian ini. Rumusan masalah yaitu pertanyaan penelitian untuk membahas penelitian di bab pembahasan. Tujuan penelitian untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah. Kajian pustaka berisi referensi ilmiah dalam penyusunan skripsi. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pelayanan sosial dan lansia. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan mengambil pendekatan studi kasus dengan latar tempat di Panti Lansia Yayasan Madania Yogyakarta dan mengambil tujuh (7) informan. Terakhir yaitu sistematika pembahasan untuk mempermudah pembahasan di setiap bab dalam skripsi.

Bab II membahas mengenai gambaran umum lokasi yang sudah dijelaskan di Bab I yaitu di Panti Lansia Yayasan Madania. Isi dalam Bab II terdiri dari Sejarah Berdiri Panti Lansia Yayasan Madania, visi dan misi, karakteristik sasaran program, kriteria calon klien lansia, tata tertib, susunan pengurus, pendanaan dan jaringan serta daftar lansia di Panti Lansia Madania yang berjumlah sembilan belas (19) orang.

Bab III adalah pembahasan yang membahas mengenai inti penelitian yakni bagaimana pelayanan sosial yang dilakukan oleh Panti Lansia Madania terhadap klien lansia yang ada di panti lansia Madania. Subyek dan obyek seperti yang telah dijelaskan dalam Bab I dengan jumlah subyek tujuh (7) orang yaitu pemimpin Yayasan Madania, pendamping sosial lansia,

pengurus lansia dan lansia itu sendiri sebagai penerima layanan sosial. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam pelayanan sosial terhadap lansia yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Bab IV yaitu penutup dan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan di Panti Lansia Yaysan Madania serta saran perbaikan untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji permasalahan yang serupa sehingga penelitian tidak hanya berhenti sampai di situ saja.

Bagian Akhir Skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka berisi tentang daftar buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi tentang kelengkapan skripsi seperti dokumentasi, foto, daftar tabel dan hal yang berkaitan dengan kelengkapan skripsi.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pelayanan kepada lansia tentu harus dilakukan oleh berbagai pihak, baik dari keluarga, pemerintah maupun lembaga swasta. Yayasan Madania sebagai salah satu lembaga swasta di Yogyakarta juga menaungi lansia, khususnya lansia yang terlantar untuk memberikan pelayanan kepada lansia. Pelayanan sosial yang dilakukan terhadap lima (5) jenis pelayanan yaitu jaminan sosial, perumahan, kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial personal.

Adapun pelayanan sosial yang dilankukan kepada lansia tersebut tentunya ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam melakukan peran Yayasan Madania ada empat (4) yaitu: adanya pemimpin yang tegas, ada lansia yang ikut membantu, adanya lansia yang ikut membantu dan adanya fasilitas yang sudah lumayan lengkap. Sementara itu ada empat (4) faktor penghambat dalam melakukan pelayanan kepada lansia yaitu: sifat lansia yang selalu benar, konflik antar lansia, adanya pengurus yang masih kuliah, dan ada lansia yang masih belum menerima tinggal di panti.

Selain itu, pelayanan sosial kepada lansia juga kurang maksimal dan efektif dilaksanakan karena ada beberapa hambatan yang salah satu faktor hambatan terbesarnya yaitu tiga (3) orang pengurus yang masih kuliah dan

hanya satu (1) orang yang belum kuliah sehingga pelayanan sosial yang dilakukan kepada lansia kurang maksimal dan kurang efektif untuk lansia.

## **B. SARAN**

Pelayanan sosial yang dilakukan di panti lansia tentunya belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dan kurang efektif karena ada faktor penghambat salah satunya yaitu pengurus yang mengurus lansia masih ada yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, untuk itu saran diperlukan guna pelayanan yang lebih baik selanjutnya.

### **1. Untuk Pengembangan Kelembagaan**

Pelayanan sosial kepada lansia adalah hal yang sangat baik dan penting karena populasi lansia yang semakin meningkat setiap tahun dan Yayasan Madania menjadi lembaga yang baik untuk melakukan pelayanan sosial kepada lansia. Namun alangkah lebih baik jika pelayanan sosial dilakukan oleh seorang praktisi ahli, yaitu Peksos (Pekerja Sosial) untuk lebih intens melakukan pelayanan sosial kepada lansia baik dari segi fisik maupun psikis, terutama kondisi psikis lansia yang tidak stabil.

### **2. Untuk Pendampingan Sosial**

Pelayanan yang dilakukan sudah cukup baik dan akan sangat baik apabila pengurus bisa memiliki cukup waktu untuk memberikan pelayanan yang lebih intens kepada lansia dan memberikan kegiatan yang lebih berarti untuk lansia sehingga ketika siang hari lansia tidak akan merasa jenuh tinggal di Panti karena

selama ini banyak lansia yang jenuh karena setiap siang hanya duduk, berbincang-bincang dan tidur. Akan bisa lebih baik jika ada kegiatan senam lansia agar lansia yang masih sehat menjadi lebih bugar.

Selain itu pendampingan sosial juga lebih memperhatikan kesehatan lansia seperti ikut serta ketika kegiatan posyandu dan mencatat hasil pemeriksaan dari lansia agar pengurus lebih paham bagaimana kondisi kesehatan lansia satu dengan satunya.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian yang sama dengan penelitian mengenai peran yayasan dalam pelayanan sosial terhadap lansia, diharapkan lebih bisa mengembangkan teori untuk pengetahuan baik teoretis maupun praktis sehingga praktik pelayanan sosial akan bisa terselenggara dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Berk, Laura E, *Development Through the Lifespan: Dari Dewasa Awal sampai Menjelang Ajal*, terj. Daryatno, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2012.
- Hooyman, Nancy dkk, "*Social Gerontology: A Multidisciplinary Perspective*", United State America: Pearson Education Limited, 2014.
- Hurlock, Elizabeth B, "*Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*", terj. Isti Widayanti, dkk, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.
- Idrus, Muhammad, "*Metode Penelitian Ilmi Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*", Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Juliansyah, Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.
- Meleong, Lexi J, "*Metode Penelitian Kualitatif*", terj. Imam Taufik, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman, "*Analisis Data Kualitatif: Buku sumber Tentang Metode-Metode Baru*", terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2007.
- Salim, Agus, "*Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*", Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2006.
- Sarwono, Jonathan, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", Yogyakarta: Graha ilmu, 2006.
- Shaodih, Nana, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suharto, Edi , "*Meretas Kebijakan Sosial Pro Poor: Menggagas Pelayanan Sosial yang Berkeadilan*", disampaikan pada Semiloka Menggagas Model Pelayanan Sosial Berkeadilan, Jurusan Ilmu Sosiatri, Fisipol UGM Yogyakarta, 11 September 2007.

Suharto, Edi, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Penerbit Alfabeta. 2008.

Sumanto, *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori*, Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014.

**Jurnal:**

Damanik, Nesry Oderista, “Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Studi Kasus pada Enam Warga Binaan Sosial Tuna Rungu Wicara dan Lanjut Usia Pematang Siantar)”, *Jurnal Welfare State USU*, Vol. 2:3, 2013.

Immanuel, Florentinus Christian, “Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol.3:2, 2015.

Triwanti, Shinta Puji dkk, “Peran Panti Sosial Tresna Wredha dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia”, *Jurnal UNPAD*, vol. 4:2, 2014.

**Skripsi:**

Gumelar ,Ratri, “Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia: Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan Lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Kota Yogyakarta, Ponggalan, UH. 7/003 RT 14 RW V, Yogyakarta”, Skripsi jurusan IKS, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Setyaningrum, Nuraeni, “Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial bagi Lansia Melalui Home Care Service di Panti Sosial Tresna Wredha (PSTW) Yogyakarta Unit Budhi Luhur” Skripsi Pendidikan Luar Sekolah, FIP UNY, 2012.

Styani, Anggraeni Rahma, “Peran Keluarga dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul”, Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

**Undang-Undang:**

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia.

Peraturan Menteri Sosial RI No 9 tahun 2018 tentang Standar Teknisi Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten Kota.

Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.

**Internet:**

BPS Kependudukan Yogyakarta, Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur, <https://yogyakarta.bps.go.id/dynamictable/2018/01/29/76/proyeksi-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-d-i-yogyakarta-x-1000-2017-2025.html>, diakses tanggal 25 Juli 2019.

Badan Pusat Statistik Lanjut Usia, tahun 2017 Badan Pusat Statistik Lanjut Usia, Tahun 2017, <https://www.bps.go.id/publication/2018/04/13/7a130a22aa29cc8219c5d153/statistik-penduduk-lanjut-usia-2017.html> diakses tanggal 14 Desember 2018.

BPS Lansia tahun 2018, diakses di <https://www.bps.go.id/publication/download.html>, diakses tanggal 2 Juli 2019.

Dokumentasi profil dan sejarah berdirinya Yayasan Madania, <https://youtube.be/actfSGz77V0>, Company Profil Madania Jogja, diakses tanggal 26 Maret 2019.

Maxmanroe, "<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>", diakses pada tanggal 17 Maret 2019.

Psychologymania, "<https://www.psychologymania.com/2012/12/fungsi-pelayanan-sosial.html>", diakses tanggal 10 Februari 2019.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/lain-lain/Analisis%20Lansia%20Indonesia%202017.pdf>, diakses tanggal 18 Februari 2019

Setyowati S, "Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Kurikulum KTSP (Studi Kasus di SMP 1 Wonogiri)", 2011, [http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB\\_III\\_bner.pdf](http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf), diakses pada tanggal 13 Februari 2019.

SIP.PPID, "Karakteristik Lansia", <http://sip-ppid.mataramkota.go.id/file/materi-sosialisasi-lansia.pdf>, diakses tanggal 12 Februari 2019.

**Wawancara, Observasi dan Dokumentasi:**

Dokumentasi Bagan Pengurusan Kelembagaan Yayasan Madania Yogyakarta.

Dokumentasi Daftar Lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Madania, Yogyakarta.

Dokumentasi Visi dan Misi LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania, Yogyakarta.

Dokumentasi Visi dan Misi Yayasan Madania Yogyakarta.

Observasi dan wawancara Bapak Suyanto, Pemimpin Yayasan Madania Yogyakarta pada tanggal 8 Juli 2019.

Observasi dan wawancara dengan Bapak Cahyo, Pendamping sosial lansia pada tanggal 2, 3, 21 April dan Juli 2019.

Observasi dan wawancara dengan M.Nur Kholis, Pengurus Lansia Madania, pada tanggal 14 Mei 2019.

Observasi dan wawancara dengan Nurma, Pengurus Panti Lansia Madania, pada tanggal 2 April, 9, 18 Mei 2019.

Observasi dan wawancara dengan Pak R, klien Lansia Madania, tanggal 24 Mei 2019.

Observasi dan wawancara dengan Suyanti, Pengurus Panti Lansia Madania, pada tanggal 7 Januari dan 4 Maret 2019.

Observasi dan wawancara Simbah SW, Lansia di Panti Lansia Madania, pada tanggal 14 Mei 2019

Observasi selama penelitian berlangsung bulan Januari-Juli 2019.

Observasi dan wawancara dengan Mbah ZR, klien Lansia Madania, pada tanggal 14 Mei 2019.

**Lain-lain:**

Hasil Survey Ekonomi Nasional dalam Statistik Penduduk Lanjut Usia, tahun 2014.